BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti membahasa dan melakukan penelitian serta menganalisa hasil-hasil penelitian sebagaimana yang direncanakan. Maka dalam pembahasan terakhir ini penulis akan memberikan kesimpulan sebagai berikut

1. Proses Interaksi dalam Pembelajaran Fikih Kitab Fathul Qorib dengan Metode Syawir di Pondok Pesantren Al Baqoroh Lirboyo Kediri berkaitan dengan proses pelaksanaanya tersebut, dalam pelaksanaan pembelajaran yang baik dapat dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang dibuat. Dalam pelaksaan metode syawir ini sendiri dipengaruhi oleh tingkat kefahaman santri dilihat dari kemampuan kognitif atau pemahaman santri terhadap kitab-kitab kuning serta dipengaruhi oleh perbedaan tingkat motivasi santri terhadap ketertarikan pada pelaksanaan syawir.
2. Peran Pelaksanaan Metode Syawir dalam Pembelajaran Fikih Kitab Fathul Qorib pada Santri di Pondok Pesantren Al Baqoroh Lirboyo Kediri , dapat membentuk pola berfikir santri agar lebih kritis dengan saling berdiskusi dan bertukar pendapat, melatih santri untuk dapat memecahkan masalah sendiri, karena pada metode ini pembelajaran didominasi pada santri dan menambah waktu belajar bagi santri. Adapun komponen tahapan-tahapan pelaksanaan metode syawir tersebut ialah sebagai berikut Pembukaan, pembacaan kitab**,** penyampaian pertanyaan**,** penjelasan masalah**,** penyampaian jawaban**,** kategorisasi jawaban**,** debat argumentative, pengkoreksian Pembina atau mushahih**.**

B. Saran

Pada bagian akhir skripsi ini, setelah melakukan analisis dan telah menghasilkan kesimpulan, maka penulis akan mencoba untuk memberikan saran-saran kepada pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi pengasuh
   a. Sebaiknya pengasuh lebih meningkatkan sistem dan manajemen yang digunakan, dan selalu mengevaluasi serta membandingkan dengan kemajuan-kemajuan di lembaga lain agar pondok dapat mengikuti perkembangan yang ada.
   b. Sebaiknya pengasuh mengadakan pertemuan atau rapat dengan pembina dan pengurus untuk memperbaiki hal-hal yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan musyawarah secara rutin
2. Bagi pembina
   a. Sebaiknya pembina memberi batasan pada pembahasan yang terlalu panjang sehingga musyawarah berjalan efektif.
   b. Sebaiknya pembina memberikan motivasi kepada para santri agar aktif dalam forum musyawarah
3. Bagi pengurus
   a. Diharapkan dapat membantu memberikan motivasi kepada santri dalam melaksanakan musyawarah dan tidak mengartikan musyawarah hanya sebagai pengguguran kewajiban saja.
   b. Menjalin kerja sama yang baik dan sering berkordinasi dengan guru pembina demi mewujudkan keberhasilan tujuan pembelajaran.

4. Bagi santri

a. Santri diharapkan mendukung kegiatan musyawarah dengan mengikuti kegiatan musyawarah dengan aktif sehingga forum musyawarah lebih hidup.

b. Santri lebih disiplin lagi dalam mengikuti musyawarah khususnya terkait waktu pelaksanaan yang tepat waktu.

c. Santri lebih mempersiapkan materi yang akan dibahas dalam musyawarah dengan mempelajari bab yang telah ditentukan seminggu sebelumnya.